

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) TENTANG METODE KANGOROO MOTHER CARE (KMC) PADA BBLR DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA¹

Ayu Rohmawati², Tri Prabowo³, Febrina Suci Hati⁴

INTISARI

Latar Belakang: Berdasarkan hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia angka kematian bayi (AKB) di Indonesia ada pada urutan pertama bila dibandingkan dengan Negara-negara lain di ASEAN. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tahun 2012 adalah 35 bayi per 1000 kelahiran, Angka kejadian BBLR di Indonesia sangat bervariasi antar satu daerah yaitu berkisar antara 9%-30%. Di provinsi DIY pada tahun 2010 terjadi sebanyak 241 kasus dengan kematian terbanyak disebabkan karena BBLR dan asfiksia. Perawatan bayi dengan metode kanguru (KMC) merupakan salah satu metode perawatan noninvasif yang mempunyai keuntungan baik bagi bayi BBLR maupun ibu. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang KMC yang baik pada tenaga kesehatan maupun masyarakat diharapkan KMC semakin dikenal dan akan diaplikasikan secara luas.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah (BBLR) tentang metode kangaroo mother care (KMC) pada bayi BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Metode: Jenis Penelitian *Deskriptif Kuantitatif*. Menggunakan Pendekatan cross sectional. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki BBLR dan melakukan metode kangaroo mother care (KMC) di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Teknik Sampel menggunakan *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah keusioner dengan uji analisis disajikan dalam tabel distribusi frekuensi prosentase.

Hasil: Gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah (BBLR) mengenai pengertian dalam kategori cukup (76.6%), tujuan dalam kategori Baik (90%), manfaat dalam kategori cukup (33.3%), dan teknik dalam kategori baik (96.7%) tentang metode kangaroo mother care (KMC) pada bayi BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul,

Kesimpulan: gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah (BBLR) tentang metode kangaroo mother care (KMC) pada bayi BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Sebagian besar dalam kategori cukup (60%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu yang memiliki BBLR, metode kangaroo mother care (KMC).

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Pembimbing I

⁴Dosen DIII Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta Pembimbing II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia telah diketahui bersama bahwa pada saat ini angka kematian bayi (AKB) di Indonesia ada pada urutan pertama bila dibandingkan dengan Negara-negara lain di ASEAN. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tahun 2012 adalah 35 bayi per 1000 kelahiran. Bila dapat dirincikan terdapat 157.000 bayi meninggal dunia per tahun atau 430 bayi meninggal dunia perhari. Di dalam *millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2025, Indonesia telah menargetkan angka kematian bayi (AKB) turun dari 35 bayi per 1000 kelahiran menjadi 17 bayi per 1000 kelahiran. Beberapa penyebab yang menjadi penyumbang terbanyak kematian bayi baru lahir (Neonatus) yaitu disebabkan oleh adanya kegawatdaruratan dan penyulit pada masa neonatus, salah satu diantaranya adalah bayi berat lahir rendah (BBLR). Angka kejadian BBLR di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di 7 daerah *Multicenter* yaitu Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Jawa Barat, Jawa Tengah diperoleh angka BBLR dengan rentan 2,1%-17,2%. Secara Nasional berdasarkan analisa lanjut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar dari target

BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 yakni maksimal 7% (SDKI, 2007).

Sementara untuk kasus kematian neonatal, di Provinsi DIY pada tahun 2010 terjadi sebanyak 241 kasus, dengan penyebab kematian terbanyak disebabkan karena BBLR dan asfiksia (Dinkes Provinsi DIY, 2010). Di provinsi daerah Yogyakarta terdiri empat kabupaten, jumlah bayi berat lahir rendah di Kabupaten Bantul 465 (3,82%) dari jumlah bayi lahir adalah 12.185, Kabupaten Kulon Progo BBLR 259 (4,53%) dari jumlah bayi lahir 5.717, Kabupaten Gunung Kidul jumlah BBLR 363 (4,04%) dari jumlah lahir 11.819, Kabupaten Sleman jumlah BBLR 250 (5,48%) dari jumlah lahir 4.559 (Dinkes DIY, 2010).

Perawatan bayi dengan metode kanguru (KMC) merupakan salah satu metode perawatan *noninvasife* yang mempunyai keuntungan baik bagi bayi BBLR maupun ibunya yakni mempercepat ikatan bati dan ibu, meningkatkan produksi ASI ibu, menurunkan biaya perawatan di rumah sakit karena memperpendek hari rawat dan meningkatkan kemampuan untuk bertahan hidup. Metode Kangaroo Mother Care (KMC) adalah kontak kulit diantara Ibu dan bayi secara dini, terus-menerus dan dikombinasi dengan pemberian air susu Ibu (ASI) secara eksklusif untuk bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Tujuannya adalah agar bayi kecil tetap hangat dapat dimulai segera setelah lahir atau setelah bayi stabil. KMC dapat dilakukan di Rumah Sakit atau rumah setelah bayi pulang. Bayi tetap dapat dirawat dengan KMC meskipun belum bisa menyusu, berikan

ASI peras dengan menggunakan salah satu alternative pemberian minum (Sudarti, 2012).

KMC memfasilitasi interaksi yang dekat antara bayi dengan orang tuanya. Menurut penelitian Wilhelm (2005) didapatkan bahwa KMC mempunyai efek signifikan pada temperatur payudara Ibu. Namun KMC secara statistik tidak menunjukkan efek signifikan dalam mempengaruhi kadar kortisol atau hormon stress Ibu. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi bayi. Bayi yang sehat adalah bayi yang dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan usianya. Namun, hal ini berbeda dengan bayi premature atau BBLR. Ferber dan Makhoul (2004) telah melakukan penelitian tentang efek KMC yang dilakukan segera setelah lahir pada efek respon *neuro behavioral* pada bayi BBLR hasil penelitian menunjukkan bahwa KMC dapat mempengaruhi modulasi kemampuan organisasi tubuh dan sistem motoric pada bayi BBLR.

Beberapa penelitian telah dikembangkan untuk mensosialisasikan KMC. Menurut penelitian Garini (2004), pengaruh intervensi *Video Compact Disc* (DVD) metode perawatan bayi lekat terhadap pengetahuan Ibu bayi BBLR di RSUD Ciawi, didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang KMC pada Ibu yang mempunyai BBLR. Dengan peningkatan pengetahuan tentang KMC baik pada tenaga kesehatan maupun masyarakat diharapkan KMC semakin dikenal dan akan diaplikasikan secara luas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Ibu yang memiliki bayi BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada tanggal 27-29 Mei 2013 dengan wawancara, didapatkan data bahwa dari 10 Ibu yang memiliki bayi BBLR dan melakukan Metode Kangaroo Mother Care didapatkan 8 Ibu (80%) yang memiliki BBLR belum memahami tentang manfaat metode kangaroo mother care sehingga melakukan metode ini tidak secara teratur terus-menerus, sehingga mengakibatkan bayi BBLR lama dalam perawatan rumah sakit. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki bayi BBLR tentang Metode Kangaroo Mother Care (KMC) pada bayi BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki bayi BBLR Tentang Metode Kangaroo Mother care (KMC) Pada bayi BBLR Di RSUD Panembahan Senopati Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu yang memiliki bayi BBLR tentang metode Kangaroo Mother Care (KMC) pada bayi BBLR di RSUD panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang pengertian metode Kangaroo Mother Care (KMC).
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang tujuan dilakukannya metode Kangaroo Mother Care (KMC).
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang manfaat metode Kangaroo Mother Care (KMC).
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang teknik metode Kangaroo Mother Care (KMC).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan dalam ilmu kebidanan khususnya asuhan kebidanan pada neonatus, bayi dan balita.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi institusi pendidikan

Memberikan tambahan kepustakaan yang bermanfaat baik bagi institusi pendidikan maupun mahasiswa terutama tentang gambaran pengetahuan Ibu yang memiliki bayi BBLR terhadap metode Kangaroo Mother Care (KMC) pada bayi BBLR.

b. Bagi Ibu dan keluarga

Memberikan tambahan informasi dan pengetahuan pada Ibu mengenai metode Kangaroo Mother Care (KMC) dengan cara memberikan

kuesioner dan melakukan penyuluhan tentang metode Kangaroo Mother Care (KMC) sehingga Ibu dapat melakukan metode Kangaroo Mother Care (KMC) dengan benar dan secara terus menerus.

c. Bagi perawat

Sebagai bahan masukan untuk perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya pada ibu bayi, sehingga Ibu dapat merawat bayinya sesuai dengan kebutuhan bayinya.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan Metode Kangaroo Mother Care adalah sebagai berikut:

1. Rahmayanti (2011) meneliti tentang “Pelaksanaan Perawatan Metode Kangaroo pada Ibu yang memiliki BBLR di rumah Sakit Budi Kemulyaan Jakarta 2011”. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang memiliki BBLR yang melakukan perawatan pada bayinya dengan menggunakan Metode Kangaroo Mother Care di Rumah Sakit Budi Kemulyaan pada bulan 9-18 desember 2011. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam (indepth interview).

Dengan demikian, persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada populasi penelitian yaitu semua ibu yang memiliki BBLR yang melakukan perawatan pada bayi dengan menggunakan metode kangaroo mother care (KMC). Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan

dilakukan oleh penulis adalah peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan waktu *cross sectional* dan variabelnya adalah pengetahuan Ibu yang memiliki BBLR tentang metode kangaroo mother care. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan skala yang digunakan adalah ordinal.

2. Sarnengsih (2012) Gambaran faktor pemungkin dan faktor penguat yang mempengaruhi pelaksanaan metode kanguru diruangan Perinatologi RSUP M.Djamil Padang Tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah 23 orang ibu dengan bayi BBLR dan 23 perawat. Pengambilan data dilakukan diruangan perinatologi bulan Juni-Juli 2012 menggunakan kuesioner. Data dianalisa secara univariat.

Dengan demikian, persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada jenis penelitiannya yaitu deskriptif, jenis rancangan *cross sectional*, uji analisis dan pengambilan data menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada jenis sampel dan variabel penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta :Rhineka Cipta.
- Fauziah dan Sudarti. 2012. *Asuhan Kebidanan Neonatus, bayidan Anak Balita*. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta :Salemba Medika.
- Machfoedz, Ircham. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :Fitramaya
- Magdalena, Rita. 2012. Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Perawatan Bayi BBLR di Rumah di RSKIA Bandung. FIK Universitas Padjajaran Bandung.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rhenika Cipta.
- Mubarak, Wahit. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Muslihatun, Wafi. 2010. *Asuhan Neonatus Pada Bayidan Balita*. Yogyakarta :Fitramaya.
- Notoatmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta :Rhineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta :Rhineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta :Rhineka Cipta.
- Priya, J.J.(2004). Kangaroo care for low birth weight babies. *Nursing journal of India*, (95)9: 209-212. <http://www.proquest.umi.com>. Diunduh pada 20 Juni 2013.
- Puspitaningtyas, dkk, 2011. Gambaran Sikap Tenaga Kesehatan dan Pelaksanaan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatalogi RSUD dr. Soeprapto Cepu. <http://jurnal.unimus.ac.id>. Di unduh pada 1 september 2013.
- Rahmawati, S, 2012. Pelaksanaan Perawatan Metode Kangoro pada Ibu yang memiliki BBLR di Rumah Sakit Budi Kemulyaan Jakarta, Tesis “Universitas Indonesia”, Depok.

Sarnengsih, Tutsi. 2012. Gambaran Faktor Pemungkinan Penguat yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Kanguru di Ruang Perinatologi RSUP M. Djamil Padang, Tesis

Sugiono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suradi, R., & Yunuarso, P.B.
(2000). Perawatan metode kanguru dibandingkan dengan penggunaan incubator dalam stabilisasi bayi berat lahir rendah. *Sari Pediatri*, 2, 29-35.

Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Yulilania, Giyawati, 2012. "Panduan Melakukan Perawatan Metode Kanguru".
<http://rscm.co.id/facilities>. Senin, 3 Juni 2013, Pukul 14.00 WIB